

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian yang hasilnya telah diuraikan pada BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, maka pada BAB penutup ini, akan diuraikan kesimpulan dan saran-saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk hal yang lebih baik lagi kedepannya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dibahas mengenai Komunikasi Politik Gusnan Mulyadi Pelaksana Tugas Bupati dalam Pengembalian Citra Politik kepada Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan, Maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses Komunikasi Politik yang digunakan Gusnan Mulyadi Pelaksana Tugas Bupati dalam Pengembalian Citra Politik kepada Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan berdasarkan dari dua instrumen proses komunikasi politik, yakni proses komunikasi primer yang dinilai Denotatif dimana pesan yang disampaikan oleh Gusnan Mulyadi masih dalam kategori sederhana dan bersifat umum (mudah untuk dipahami) oleh Masyarakat dengan dasar kebudayaan yang sama. Serta proses komunikasi sekunder yang dinilai Persuasif yaitu dimana pesan yang disampaikan oleh Gusnan Mulyadi belum sepenuhnya efektif dan efisien dinilai dari *feedback* yang dihasilkan dari media sosial yang digunakan dalam proses komunikasi Gusnan Mulyadi dimana dalam Pengembalian Citra Politik kepada

Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan dapat menghasilkan tindakan dalam pengambilan keputusan baik melalui Proses secara Primer maupun Sekunder dinilai belum seutuhnya atau masih dalam proses pengembalian Citra Politik.

2. Simbol komunikasi politik Gusnan Mulyadi Pelaksana Tugas Bupati dalam Pengembalian Citra Politik kepada Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan dinilai dari Simbol Kongkrit dimana pada sosok Gusnan Mulyadi simbol kongkrit yang dimunculkan adalah Simbol Manasuka (sewenang-wenang) yaitu simbol kongkrit yang dimunculkan oleh Gusnan Mulyadi terbentuk dari perubahan fisik yang masih bersifat sederhana dan dapat mengalami perubahan sesuai dengan kondisi yang diinginkan. Berikutnya Simbol Abstrak yang dimunculkan oleh Gusnan Mulyadi adalah Simbol Kongkrit Tidak Terwujud (INTANGIBLE RESOURCES) dimana Karakter yang muncul dari Gusnan Mulyadi sebagai pemimpin daerah dapat digolongkan sebagai simbol kepura-puraan dan bersifat semu. yang akan menimbulkan emosional dan perubahan sikap dari Masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan.
3. Gusnan Mulyadi dengan Komunikasi Politik yang Sudah dijalankan, mampu memperbaiki dan menjaga Citra Politik di kalangan Masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan, meskipun masih dalam proses yang masih harus diperjuangkan oleh Gusnan Mulyadi serta ditambah dengan adanya kekhawatiran Masyarakat dengan luka akan rasa kecewa terhadap pemimpin daerah yang sebelumnya masih tetap ada, namun Gusnan

Mulyadi dengan keyakinannya akan mampu mengembalikan rasa kepercayaan Masyarakat terhadap seorang Pemimpin daerah dengan seutuhnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari peneliti selama melakukan penelitian di Kantor Wali Kota Palu dan di Kota Palu, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran

Sebaiknya Gusnan Mulyadi dalam melaksanakan suatu kegiatan Komunikasi Politik Memunculkan Proses dan Simbol yang sebenarnya melekat dalam diri seorang Gusnan Mulyadi, karena hal tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam penilaian Masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan dalam menilai sosok Bupati (pemimpin daerah) mereka serta menjadi suatu kebanggaan Masyarakat Bengkulu Selatan.

5.2.2 Saran Bagi Universitas

1. Untuk perpustakaan Penataan koleksi di rak diharapkan tersusun secara benar sehingga memudahkan mahasiswa dalam menemukan informasi yang dibutuhkan.
2. Universitas hendaknya memberikan tambahan buku referensi ataupun memuat tugas akhir dalam bentuk printout atau hard file nya sehingga dapat digunakan di perpustakaan sebagai referensi penelitian

5.2.3 Saran Bagi Penelitian Selajutnya

Peneliti memberikan saran untuk siapapun mahasiswa Unikom yang nanti akan menjalani penelitian apapun itu judulnya, yaitu :

1. Disarankan untuk mahasiswa untuk aktif dan inisiatif dalam mempelajari hal-hal baru yang terdapat di lapangan selama penelitian sedang berlangsung
2. Mahasiswa yang sedang melaksanakan penelitian harus bisa bersosialisasi dengan baik, beretika selayaknya mahasiswa selama penelitian sedang berlangsung, dan menjaga nama baik almamater.